

PAPER NAME

1034a.docx

WORD COUNT

2420 Words

CHARACTER COUNT

15538 Characters

PAGE COUNT

6 Pages

FILE SIZE

77.9KB

SUBMISSION DATE

Apr 13, 2023 5:41 PM GMT+7

REPORT DATE

Apr 13, 2023 5:41 PM GMT+7

● 13% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 7% Internet database
- Crossref database
- 10% Submitted Works database
- 1% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 8 words)

EVALUASI PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA: *LITERATURE REVIEW*

1 ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah dunia, termasuk Indonesia. Berdasarkan buku SSGI tahun 2021, kasus stunting sudah mencapai 24,4%. Jika keadaan ini tidak segera diatasi dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak balita, seperti penurunan kemampuan kognitif, prestasi pendidikan, bahkan kematian. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran evaluasi pelaksanaan program pemantauan tumbuh kembang pada balita. Metode yang digunakan adalah *literature review* yang mengkaji 170 artikel dan didapat hanya 8 artikel dari hasil skrining sesuai penelusuran yaitu stunting, program stunting, dan kasus stunting. Hasil analisis menunjukkan bahwa program pemantauan pertumbuhan dan perkembangan setiap posyandu telah dilakukan, namun komponen input seperti sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana belum tersedia dan belum memadai meskipun proses pengukuran berat dan tinggi badan telah dilakukan. Harapan dari artikel ini agar petugas gizi, kader posyandu, dan kader pembangunan manusia dapat menjalankan program dengan baik sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada. Selain itu, dukungan pemerintah terkait dalam pemantauan program dapat dilakukan secara rutin dan artikel ini dapat dijadikan acuan untuk pengambilan kebijakan selanjutnya.

Kata Kunci: Stunting, Program Stunting, Balita

THE EVALUATION OF MONITORING THE GROWTH OF TODDLERS: LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

Stunting is still a world problem, including Indonesia. Based on the 2021 Indonesian nutritional status survey book, stunting cases have reached 24.4%. If this situation is not addressed immediately it can interfere with the growth and development of children under five, such as decreased cognitive ability, educational achievement, and even death. This article aims to provide an overview of the evaluation of the implementation of growth and development monitoring programs in toddlers. The method used is a literature review which examines 170 articles and only 8 articles were obtained from the screening according to searches, namely stunting, stunting programs, and stunting cases. The results of the analysis show that the growth and development monitoring program for each integrated service post has been carried out, but input components such as human resources, funds, facilities and infrastructure are not yet available and inadequate even though the process of measuring weight and height has been carried out. The hope of this article is that nutrition officers, integrated service post cadres, and human development cadres can carry out the program properly according to existing standard operating procedures. In addition, relevant government support in program monitoring can be carried out routinely and this article can be used as a reference for further policy making.

Keywords: Stunting, Stunting Program, Toddler

PENDAHULUAN

Stunting pada anak balita adalah topik hangat tentang kesehatan di dunia saat ini. Stunting adalah prioritas global dalam penanganan dan pencegahan. Stunting dapat disebut juga dengan kondisi gagal tumbuh di mana seorang anak lebih pendek dari anak-anak lain seusianya. Stunting akibat malnutrisi terjadi pada seribu hari pertama kehidupan, yaitu saat janin sampai berusia kurang lebih dua

tahun (Khoiriyah et al., 2021). Stunting pada anak balita akan berdampak dalam jangka pendek dalam kehidupannya seperti memperlambat tumbuh kembang kerja otak, massa tubuh dan komposisi tubuh, serta metabolisme pada anak juga akan terganggu. Pada jangka panjang dapat menurunkan kemampuan kognitif, menurunnya capaian dalam pendidikan, terganggunya kemampuan bekerja, dan kerentanan terhadap paparan

penyakit tidak menular (Nisa, 2018 dan Rosmalina et al., 2018)

Indonesia merupakan negara yang lebih banyak menyumbang angka stunting dibandingkan negara berkembang lainnya (Awaludin, 2019). Pada tahun 2020, terdapat 149 juta kasus stunting di dunia yang menimpa anak di bawah usia lima tahun (Tamir et al., 2022). Penurunan stunting menurut WHO harus mencapai 20% sedangkan kasus di Indonesia tahun 2020 berdasarkan data SSGI mencapai 26,9% (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2021 dan Adriany et al., 2021). Kasus stunting tersebut masih tinggi dan lebih dari target WHO.

Kondisi stunting yang tinggi ini jika tidak segera diatasi dapat menghambat pembangunan di Indonesia baik dari segi pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan. Anak balita merupakan salah satu aset masa depan bangsa Indonesia. Ketika anak-anak lahir dengan sehat, terdidik dengan baik dan didukung oleh pendidikan yang berkualitas, mereka akan menjadi generasi yang mendukung keberhasilan pembangunan bangsa (C & Gama, 2020). Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai langkah untuk mencegah dan mengatasi stunting pada anak balita. Langkah yang dilakukan untuk mempercepat penurunan stunting meliputi kebijakan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021.

Pada Peraturan Presiden tersebut berbagai program telah dilaksanakan untuk menanggulangi kasus stunting pada balita seperti salah satunya yaitu program pemantauan pertumbuhan dan perkembangan. Kegiatan pada program pemantauan tumbuh kembang anak balita tersebut yaitu pengukuran tinggi dan berat badan serta pengukuran lingkaran kepala anak yang dilakukan di posyandu. Berbagai permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan program tersebut seperti faktor ibu yang tidak membawa anaknya ke posyandu secara rutin, terbatasnya dana, tenaga gizi, kader, dan sarana prasarana yang terbatas, serta pengukuran yang dilakukan tidak valid dan tidak sesuai dengan kondisi balita. Selain itu, permasalahan pada walaupun program telah dilaksanakan secara rutin tetapi kasus stunting masih tinggi. Menurut hasil penelitian Arrosida et al. (2022), diketahui bahwa alat yang digunakan di Posyandu untuk melihat pertumbuhan anak yaitu dacin yang berguna untuk mengukur berat badan, dan diukur menggunakan pita pengukur

untuk lingkaran atas serta lingkaran kepala. Alat tersebut masih memiliki kendala seperti pengoperasian alat yang tidak nyaman dan pembacaan hasil yang kurang akurat. Selain itu, hasil penelitian Syofiah et al. (2019) di Puskesmas Kota Padang pada tahun 2018, SOP di Puskesmas sudah ada namun belum dilaksanakan secara efektif dan efisien.

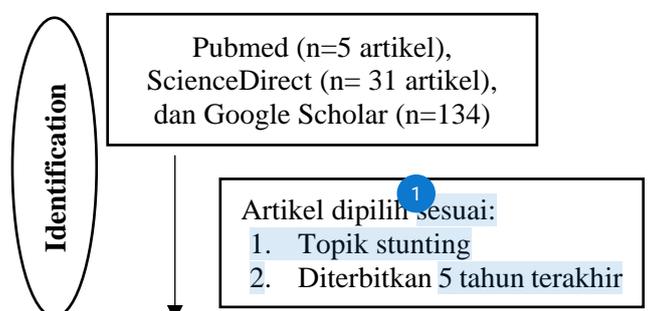
Pada pelaksanaan program pemantauan pertumbuhan dan perkembangan tersebut masih terdapat banyaknya permasalahan dan hambatan yang terjadi. Sehingga, artikel ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari evaluasi pelaksanaan program pemantauan tumbuh kembang pada balita.

METODE

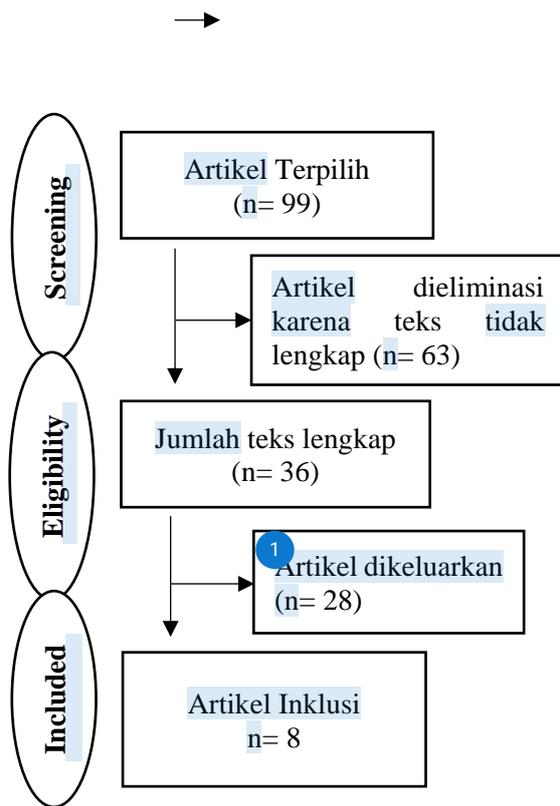
Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Penulisan artikel ini dengan sintesa naratif tentang evaluasi dari program pemantauan tumbuh kembang anak balita cegah stunting melalui variabel *context*, *input*, *process*, dan *product*. Tinjauan ini didasarkan pada pedoman PRISMA yaitu item pelaporan pilihan untuk tinjauan sistematis dan meta analisis. Proses yang digunakan untuk melakukan tinjauan adalah mencari database elektronik untuk referensi ke beberapa artikel jurnal yang diterbitkan. *PubMed*, *ScienceDirect*, dan *Google Scholar* telah digunakan sebagai database elektronik selama 5 tahun terakhir. Langkah – langkah untuk menemukan artikel ini dimulai dengan mengidentifikasi artikel sampai langkah yang disertakan. Langkah yang disertakan adalah langkah terakhir pemilihan artikel sesuai dengan topik artikel yang akan ditulis. Kata kunci yang termasuk dalam pencarian adalah stunting, program stunting dan kasus stunting.

HASIL

Pencarian pertama, memasukkan semua kata kunci, menghasilkan 170 artikel. Beberapa artikel akan didiskualifikasi karena tidak sesuai, mirip, dan teks lengkapnya tidak tersedia. Setelah menghapus artikel yang tidak sesuai dan mirip, sehingga ada 8 artikel yang diikutsertakan dalam proses pembuatan artikel.



8 dilakukan dengan model CIPP yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product* (Suryadin et al., 2022). Berikut ini hasil literature review yang dilakukan:



Gambar 1. Alur PRISMA modifikasi dari penelitian Quamme & Iversen (2022)

Evaluasi pelaksanaan program pemantauan tumbuh kembang balita dapat

Tabel 1. Hasil Literature Review Artikel

Model Evaluasi	Penulis dan Tahun	Hasil Review
Context	Ita Fitrotuzzaqiyah, dan Sri Rahayu (2022)	Pengukuran berat badan anak balita dilakukan setiap bulan pada program pemantauan tumbuh kembang kasus stunting.
	Hibana, dan Susilo Surahman (2021)	Program pelatihan dilaksanakan melalui deteksi dini tumbuh kembang anak, termasuk berbagai upaya pengendalian yang meliputi seluruh faktor penghambat pertumbuhan dan perkembangan.
Input	4 Gina Muthia, Edison, dan Eny Yantri (2019)	Program pencegahan stunting terdiri dari intervensi gizi spesifik untuk 1000 HPK di Puskesmas yaitu belum ada pendanaan, masih kekurangan SDM, sumber SOP belum dilaksanakan secara maksimal dan obat-obatan tersedia.
	Dewi Sri Sumardilah (2019)	2 Masih banyak kader posyandu yang tidak mampu memantau tumbuh kembang balita karena memiliki tingkat pendidikan yang rendah, masih melakukan kesalahan dalam penimbangan balita yang masih tidak merata. Selain itu, hanya beberapa posyandu yang memiliki skala atau timbangan yang dicek keakuratannya.

	Meilia Safitri, dan Sotya Anggoro (2022)	Fasilitas seperti alat ukur yang dimiliki posyandu tidak ada seperti timbangan analog, timbangan gantung, dan meteran tinggi badan. Kader mengeluhkan kurangnya peralatan yang memadai untuk melaksanakan program rutin bulanan.
	Putri Nelly Syofiah, Rizanda Machmud, dan Eny Yantri (2019)	SOP sudah ada di Puskesmas, namun belum dilaksanakan secara efektif dan efisien. Sumber daya manusia khususnya bidan sudah mencukupi. Dana untuk program ini dianggarkan dalam BOK melalui Puskesmas dan mencukupi. Sarana dan prasarana sudah memadai, namun pemanfaatan dan optimalisasinya belum optimal.
	Hanum Arrosida, Dyah Anggun Sartika, Dahris Shahab, Sukamto, R. Akbar Nur Apriyanto, Imam Junaedi, Andini Widya Kirana (2022)	Di Posyandu Anyelir digunakan dacin untuk mengukur berat badan anak, dan pita pengukur untuk mengukur lingkaran atas dan lingkaran kepala. Alat tersebut masih memiliki masalah seperti pengoperasian alat yang tidak nyaman dan pembacaan hasil yang tidak akurat.
<i>Process</i>	Putri Nelly Syofiah, Rizanda Machmud, Eny Yantri (2019)	Pada program SDIDTK untuk balita belum sesuai standar di Puskesmas Kota Padang. Sehingga berdampak pada pengetahuan dan keterampilan petugas serta kedisiplinan petugas dalam memberikan pelayanan SDIDTK kepada ibu yang memiliki anak balita yang sedang menjalani SDIDTK. Pencatatan dan laporan kurang optimal ke Puskesmas yang dibuat oleh seluruh petugas di lapangan sesuai formulir SDIDTK harus diisi.
<i>Product</i>	Ida Suryani (2020)	Cakupan penimbangan yang ditetapkan pemerintah yaitu 85% namun pada penimbangan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Cikancang belum memenuhi indikator pemerintah tersebut.
	Putri Nelly Syofiah, Rizanda Machmud, Eny Yantri (2019)	Puskesmas Andalas dan Puskesmas Air Dingin belum mencapai target yang ditentukan oleh pemerintah pada program SDIDTK.

PEMBAHASAN

Stunting anak balita mempengaruhi kehidupan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jangka pendeknya akan memperlambat tumbuh kembang kerja otak, massa tubuh dan komposisi tubuh, serta metabolisme pada anak juga akan terganggu. Pada jangka panjang mengalami penurunan kemampuan kognitif anak, capaian Pendidikan menurun, kemampuan kerja, dan kerentanan terhadap paparan penyakit tidak menular (Nisa, 2018 dan Rosmalina, Luciasari, Aditianti & Ernawati, 2018). Stunting pada balita dapat dicegah dengan rutin melaksanakan program pemantauan tumbuh kembang anak balita. Program pemantauan ini sering dilakukan di posyandu dan dilakukan oleh petugas gizi dan berbagai kader posyandu (Hibana). Artinya pada program pemantauan tumbuh kembang

anak balita ini sudah dilaksanakan namun masih banyak terdapat permasalahan dalam pelaksanaan program tersebut.

Context

Evaluasi *context* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan berbagai informasi untuk menetapkan tujuan dan latar belakang dari program yang dilaksanakan. Pada program pemantauan tumbuh kembang anak balita di posyandu sudah diatur dalam Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2021 dan petunjuk teknis bagi kader dan petugas posyandu sudah diterbitkan oleh badan direktorat gizi masyarakat kementerian kesehatan.

Pemantauan tumbuh kembang merupakan kegiatan utama yang dilakukan di Posyandu dimulai dari tahun 1970-an yang bertujuan menjadi kegiatan utama dari upaya

perbaiki gizi keluarga (UPGK). Pada tahun 80-an dilakukan pelayanan kesehatan dasar seperti kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, dan pendidikan pola hidup sehat dilaksanakan untuk menurunkan angka kematian bayi, balita, dan ibu.

Pada peraturan presiden tersebut dijelaskan untuk sasaran program intervensi spesifik dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan kasus stunting adalah anak balita. Selain itu, pemerintah sudah mengatur target dari program pemantauan pertumbuhan dan perkembangan tersebut yaitu sebesar 90% (Presiden Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan hasil studi Pustaka tersebut, diketahui bahwa program pemantauan tumbuh kembang sudah dilaksanakan untuk menangani kasus stunting setiap bulannya dengan mengukur berat badan anak, deteksi dini tumbuh kembang anak, dan prosedur pemeriksaan sebagai faktor pendorong dan penghambat tumbuh kembang (Fitrotuzzaqiyah & Rahayu, 2022 dan Hibana & Surahman, 2021).

Input

Evaluasi *input* merupakan penentu tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai terdiri dari sumber daya manusia, dana, serta alat pengukuran (Suryadin et al., 2022).

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu dari komponen *input* yaitu pegawai yang memegang peranan sangat penting dalam pelaksanaan suatu program dalam pelayanan kesehatan agar tercapainya tujuan yang diinginkan (Mujiati & Yuniar, 2016). Selain dilihat dari segi ketersediaan dan kecukupan, SDM juga harus memiliki kemampuan dan kualitas yang seramai dan mampu dalam melaksanakan program pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita (Trisanti, 2019).

Pada hasil studi pustaka tersebut sebagian besar posyandu masih mengalami keterbatasan SDM dan kemampuan kader posyandu dalam memantau tumbuh kembang balita masih rendah, masih terjadi kesalahan yang dilakukan kader dalam menimbang balita, dan masih tidak meratanya penimbangan pada balita (Sumardilah, 2019). Kemudian untuk dana dalam program ini ada yang berasal dari BOK dan sebagian besar juga belum ada dana dalam kegiatan ini serta belum mencukupi (Syofiah et al., 2019).

Kecukupan dana akan berdampak signifikan terhadap terlaksananya suatu program. Dana merupakan komponen yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan program pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada balita (Rarastiti & Syaury, 2014).

Kemudian komponen sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program (Aditya & Purnaweni, 2017). Hasil studi pustaka didapat bahwa dalam komponen ini masih belum lengkap dan belum memadai. Hak tersebut karena sebagian besar alat yang dipakai ketika melakukan pengukuran berat dan tinggi badan belum dicek secara akurat sehingga hasilnya terkadang kurang akurat.

Process

Kegiatan pemantauan tumbuh kembang merupakan suatu langkah dalam mendeteksi awal kelainan gizi pada balita yang terintegrasi dengan upaya kesehatan yang dilaksanakan di Posyandu. Evaluasi proses dilakukan dengan *crosscheck* pelaksanaan kegiatan program (Suryadin et al., 2022). Rangkaian kegiatan dalam pemantauan tumbuh kembang anak balita meliputi rutin melakukan pengukuran tumbuh kembang anak seperti menimbang, mengisi KMS, menentukan status gizi anak pada penambahan berat badan dan tinggi badan balita (Direktorat Gizi Masyarakat, 2020).

Hasil studi pustaka yang dilakukan dari beberapa artikel, diketahui bahwa pada pelaksanaan program untuk balita belum memenuhi standar disebabkan karena faktor pengetahuan, kemampuan dan kedisiplinan petugas dalam memberikan pelayanan. Kemudian belum optimalnya pencatatan dan pelaporan ke Puskesmas oleh seluruh petugas di lapangan sesuai formulir SDIDTK harus diisi dengan lengkap (Syofiah et al., 2019).

Product

Evaluasi *product* merupakan penilaian dalam penentu pencapaian hasil dari terlaksananya program (Suryadin et al., 2022). Evaluasi ini akan membandingkan antara hasil yang dicapai dari pengukuran dan target yang telah ditentukan oleh pemerintah baik nasional maupun daerah.

Hasil studi pustaka didapat bahwa sebagian besar capaian belum mencapai target yang telah ditentukan pemerintah. Cakupan penimbangan yang ditetapkan pemerintah yaitu 85% namun pada penimbangan di Posyandu

wilayah kerja Puskesmas Cikancung belum memenuhi indikator pemerintah tersebut (Suryani, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan program pemantauan tumbuh kembang anak balita dari berbagai review artikel dapat disimpulkan bahwa pada variabel *context* untuk program tersebut sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan. Kemudian untuk variabel *input* yaitu dana, SDM, dan sarana prasarana sebagian besar belum tersedia dan belum memadai. Namun untuk variabel proses pemantauan pertumbuhan balita seperti pengukuran berat dan tinggi badan sudah dilaksanakan. Sehingga pada variabel *product* untuk capaian terhadap program masih belum tercapai karena kasus stunting pada setiap posyandu yang didapat dari

artikel terkait masih diatas target WHO yaitu diatas 20%.

Saran

Berdasarkan hasil review dari berbagai artikel diharapkan untuk setiap SDM baik petugas gizi sebagai pemegang program pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, kader posyandu, dan KPM mampu melaksanakan program dengan benar sesuai dengan SOP yang ada. Kemudian perlunya dukungan pemerintah terkait dalam monitoring program dapat dilakukan secara rutin, penyediaan dana, dan alat pengukuran serta pencatatan hasil pengukuran terus dilakukan kalibrasi. Selain itu, artikel ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan dari pembuatan kebijakan selanjutnya

● **13% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 7% Internet database
- Crossref database
- 10% Submitted Works database
- 1% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Sriwijaya University on 2022-11-15 Submitted works	3%
2	Sriwijaya University on 2023-03-14 Submitted works	2%
3	id.scribd.com Internet	1%
4	Sultan Agung Islamic University on 2021-02-27 Submitted works	<1%
5	Sriwijaya University on 2021-12-06 Submitted works	<1%
6	ibn.idsi.md Internet	<1%
7	eprints.umg.ac.id Internet	<1%
8	eprints.uny.ac.id Internet	<1%

9	jurnal.radenfatah.ac.id	Internet	<1%
10	online-journal.unja.ac.id	Internet	<1%
11	Sriwijaya University on 2022-11-24	Submitted works	<1%
12	Universitas Brawijaya on 2017-07-07	Submitted works	<1%
13	eprints.ums.ac.id	Internet	<1%
14	repository.uin-suska.ac.id	Internet	<1%
15	diva-portal.org	Internet	<1%
16	guesehat.com	Internet	<1%
17	researchgate.net	Internet	<1%
18	Universitas Pendidikan Indonesia on 2014-04-01	Submitted works	<1%
19	journal.ugm.ac.id	Internet	<1%
20	serenityindonesia.com	Internet	<1%